AUDIT MUTU DALAM SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL

Agus Setyo Santoso^{1*}

UIN Sunan Ampel¹, Surabaya, Indonesia

* agussetyosantoso03@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan audit mutu dalam sistem penjaminan mutu internal di SMP Negeri 26 Surabaya. Metode yang digunakan peneliti merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode wawancara, dokumentasi, observasi. Hasil penelitian berupa temuan penelitian ini sebagai berikut: 1) Audit mutu dalam sistem penjaminan mutu di SMP Negeri 26 Surabaya sudah berjalan dengan baik menggunakan standar yang memakai ISO 14001:2004 tahun 2012. Audit mutu mengacu terhadap standar nasional pendidikan untuk menjadi ukuran didalam penerapan SPMI di sekolah. Sekolah menjadi lebih bagus dan baik serta sekolah menjadi rujukan bagi sekolah lainnya. 2) Dampak dari pelaksanaan audit mutu dalam SPMI yaitu peningkatan prestasi siswa-siswi yang berada di sekolah akademik / non akademik, pendidik yang sudah S2 mencapai 20% untuk menjadikan sekolah kawasan, menjadi sekolah rujukan untuk sekolah-sekolah yang ada di sekitarnya. 3) Kendala pelaksanaan audit mutu dalam SPMI yaitu terbenturnya program dari Dinas Pendidikan dan sekolah, terlalu banyak siswa dan siswi.

Keyword : *Audit Mutu, Sistem Penjaminan Mutu Internal*

LATAR BELAKANG

Dewasa ini semua lembaga pendidikan berorientasi pada mutu. Lembaga pendidikan dikatakan bermutu jika input, proses dan outcomenya dapat memenuhi persyaratan yang dituntut oleh pengguna jasa pendidikan. Bila performanya dapat melebihi persyaratan yang dituntut oleh pengguna (*stakeholder*) maka dikatakan unggul. Lantaran tuntutan persyaratan yang dikehendaki para pengguna jasa terus berubah dan berkembang kualitasnya, pengertian mutu juga bersifat dinamis, terus berkembang dan terus berada dalam persaingan yang terus menerus (*continous*).¹ Audit atau Pemeriksaan dalam arti luas bermakna evaluasi terhadap suatu organisasi, sistem, proses, atau produk. Tujuannya adalah untuk melakukan verifikasi bahwa subjek dari audit telah diselesaikan atau berjalan sesuai dengan standar, regulasi, dan praktik yang telah disetujui dan diterima.² Audit internal berarti proses identifikasi atau komparasi antara standar yang ditetapkan dengan pelaksanaan nyata yang terjadi di organisasi. Audit internal merupakan satuan independent, penjaminan mutu yang obyektif, dan satuan aktifitas konsultatif yang bertujuan untuk menambah nilai dan memperbaiki kinerja operasional suatu organisasi. Jenny Goodwin Stewart dan Pamela Kent menyebutkan bahwa audit internal dapat membantu organisasi untuk mengidentifikasi

¹ Aminatul Zahroh, *Total Quality Management: Teori dan Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2014), 31.

²<http://id.m.wikipedia.org/wiki/audit> diakses pada hari jumat, 15 maret 2019, jam 18.30 Wib.

dan mengevaluasi resiko, serta mengubahnya menjadi bagian penting yang harus diperhatikan dalam manajemen resiko suatu organisasi.³

Mutu pendidikan adalah masalah yang sejak dulu senantiasa diupayakan peningkatannya oleh pemerintah. Pengendalian mutu pendidikan pada dasarnya adalah pengendalian mutu SDM (sumber daya manusia) yang berada dalam sistem tersebut. Untuk mengetahui pengendalian ini dibutuhkan informasi mengenai keadaan peserta didik, apakah ada perubahan, apakah guru berfungsi, apakah sekolah mendukung terlaksananya program-program pendidikan sehingga hasilnya bisa dicapai secara optimal. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan kemampuan, serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia di Indonesia.⁴ Dalam rencana strategi pendidikan nasional salah satu permasalahan utama yang harus diselesaikan berkaitan dengan mutu pendidikan, upaya peningkatan mutu pendidikan yaitu dengan menetapkan tujuan dan standar kompetensi pendidikan. Dalam hal ini, peningkatan mutu pendidikan bisa mengacu terhadap PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagai landasan dan tolak ukur untuk mutu pendidikan di suatu lembaga pendidikan.⁵

Menurut Edward Sallis dalam konteks *Total Quality Management (TQM)* Mutu merupakan sebuah filosofi dan metodologi yang membantu Institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan. *The Citizen's Charter, The Parent's, Investors in people The European Quality Award, British Standard BS 5750, dan Intersasional Standard ISO 2009*, merupakan bagian dari penghargaan dan standar mutu yang telah diperkenalkan beberapa tahun belakangan untuk mempromosikan mutu dan keunggulannya.⁶ Mutu bukanlah konsep yang mudah didefinisikan, terutama dalam bidang jasa yang dapat dipersepsi secara beragam. Mutu dapat dipahami sebagai perbaikan terus-menerus. Mutu dapat berarti keunggulan. Mutu dapat berarti pemenuhan harapan pelanggan.⁷ Mutu pendidikan merupakan kesesuaian antara kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) dengan layanan yang diberikan oleh pengelola pendidikan. Kerangka filosofi pendidikan dalam pengembangan sekolah bermutu adalah kesesuaian input, proses, dan hasil sekolah dengan kebutuhan para pemangku kepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) dengan pendidikan terdiri dari pihak internal dan eksternal. *Stakeholder* pendidikan internal meliputi: peserta didik, guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lainnya. Sedangkan *stakeholder* pendidikan eksternal meliputi: calon peserta didik, orang tua, pemerintah (pusat dan daerah), masyarakat umum dan masyarakat khusus (seperti dunia usaha dan dunia industri). Proses pendidikan yang bermutu adalah proses pendidikan yang memiliki kesesuaian dengan kebutuhan *stakeholder* internal dan eksternal. Pendidikan yang bermutu juga mencakup pemenuhan kebutuhan dari pihak yang dilayani dengan pihak yang melayani dalam bidang pendidikan. Spesifikasi kebutuhan dari pihak yang melayani dituangkan dalam standar nasional pendidikan.⁸

Penjaminan mutu (Quality Assurance/QA) adalah istilah umum yang digunakan sebagai kata lain untuk semua bentuk kegiatan monitoring, evaluasi atau kajian (*review*) mutu. Kegiatan penjaminan mutu

³ Sulanam, *Posisi Auditing Dalam Lembaga Pendidikan*: Makalah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2017.

⁴ Undang-undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

⁵ Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 *tentang Standar Nasional Pendidikan*.

⁶ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education: Manajemen mutu pendidikan* (Yogyakarta: IRCoSoD, 2012), 32-33.

⁷ Hanun Asrohah, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 17

⁸ Ridwan Abdullah Sani, Isda Pramuniati, Anies Mucktiany, *Penjaminan Mutu Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 6.

tertuju pada proses untuk membangun kepercayaan dengan cara melakukan pemenuhan persyaratan atau standar minimum pada komponen input, komponen proses, dan hasil atau *outcome* sesuai dengan yang diharapkan oleh *stake holders* (UNESCO,2006).⁹ Sistem penjaminan mutu pendidikan memperkenalkan sebuah pergeseran dari paradigma yang bertumpu kepada inspeksi eksternal menuju paradigma yang bertumpu kepada tanggung jawab tiap pemangku kepentingan Pendidikan untuk menjamin dan meningkatkan mutu Pendidikan. Satuan Pendidikan wajib melakukan penjaminan mutu Pendidikan untuk memenuhi atau melampaui SNP (PP No.19 Tahun 2005 Pasal 91). Penjaminan mutu internal oleh satuan pendidikan adalah pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah: kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas (PP No. 19 Tahun 2005 pasal 49). Satuan Pendidikan mengembangkan visi dan misi dan evaluasi kinerja masing-masing (PP No. 19 Tahun 2005 pasal 65).¹⁰

Peningkatan mutu dan kualitas pendidikan sekolah harus berorientasi pada kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*) yang dalam konteks Pendidikan Dasar Menengah (Didasmen) siswa sebagai pihak pelanggan.¹¹ Siswa adalah konsumen pelanggan yang harus dilayani dengan baik. Jika pengelola pendidikan tidak mampu meningkatkan mutu lembaganya maka konsumen tidak akan melirik produk jasa yang ditawarkan. Sekolah/Madrasah akan mengalami kemunduran dan penutupan yang menimbulkan bencana bagi masyarakat. Sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan tentang penjaminan mutu pendidikan. Upaya penjaminan mutu pendidikan oleh pemerintah kemudian di implementasikan ke dalam Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP). Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 pasal 1 ayat (3) yang menyebutkan bahwa “Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan yang selanjutnya disebut SPMP adalah subsistem dari Sistem Pendidikan Nasional yang fungsi utamanya meningkatkan Mutu Pendidikan”.¹²

Upaya meningkatkan kinerja dan mutu sekolah/madrasah terkait pengelolaan manajemen pendidikan secara berlanjut seperti halnya penjaminan mutu internal antara lain: audit mutu internal, Evaluasi diri sekolah/madrasah, ISO (International Standards Organization). Setelah pemerintah memberlakukan kebijakan otonomi pendidikan tahun 1999, Pemerintah menetapkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional. Dalam undang-undang ini pemerintah menetapkan peningkatan akreditasi mutu lembaga pendidikan dengan memberlakukan program evaluasi diri untuk penjaminan mutu sebagai rangkaian dan akreditasi. Menurut hanief, ini adalah pertama kali program penjaminan mutu Pendidikan pertama kali termaktub dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional¹³. Pemberlakuan sistem penjaminan mutu pendidikan pertama kali tercantum dalam UU Sistem Nasional Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 ini sangat tepat untuk merespon rendahnya mutu Pendidikan di Indonesia. Kebijakan sistem penjaminan mutu ini diharapkan dapat mendongkrak perbaikan mutu dan menjawab tantangan masa depan.¹⁴ Banyaknya upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah/madrasah untuk mewujudkan visi misi sekolah tersebut, termasuk dengan cara mengevaluasi pendidikannya secara internal agar mengetahui kelemahan/kekurangan mutu

⁹ Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 2.

¹⁰ Asrohah, *Manajemen Mutu Pendidikan*,106-107.

¹¹ Ara Hidayat & Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan, Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: Penerbit Kaukaba, 2012), 229.

¹² Ahmad Sulaiman & Udik Budi Wibowo, *Implementasi System Penjaminan Mutu Internal Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Universitas Gadjah Mada*, Vol 4, No 1, April 2006, 18.

¹³ Hanief Saha Ghofur, *Manajemen Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi di Indonesia: Suatu Analisis Kebijakan* (Jakarta: Bumu Aksara, 2008), 86.

¹⁴ Asrohah, *Manajemen Mutu Pendidikan*, 70.

pendidikannya. Maka, madrasah dapat menyusun program pendidikan untuk jangka pendek maupun menengah dengan baik dan akurat. Sehingga dengan program pendidikan yang akurat dan tepat sasaran tersebut, diharapkan madrasah mampu meningkatkan mutu pendidikannya.

SMP Negeri 26 Surabaya adalah salah satu Lembaga Pendidikan Negeri dibawah naungan kementerian Pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud). Lokasi SMPNegeri 26 terletak di Jalan Raya Banjar Sugihan No. 21, Tandes, Surabaya. SMPNegeri 26 memiliki visi yaitu terwujudnya manusia yang unggul dalam prestasi, berpedoman pada keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, peduli lingkungan dan berwawasan global. SMP Negeri 26 merupakan sekolah favorit dan unggul di Surabaya yang ditunjuk sebagai sekolah Kawasan, sekolah benefit, sekolah yang memiliki sertifikasi ISO 9001:2008 pada tahun 2010 dan ISO 14001:2004 tahun 2012, serta sekolah yang sudah menerapkan Sistem Penjaminan Mutu internal yang ditunjuk oleh Kemendikbud sebagai sekolah unggul dan bermutu di Surabaya. Banyak prestasi yang sudah diperoleh siswa-siswi di SMPN 26 Surabaya dari mulai tingkat kota sampai tingkat nasional. Audit Mutu Internal merupakan proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut. Melalui manajemen yang baik SMP Negeri 26 Surabaya menjadi sekolah rujukan yang ditunjuk oleh kemendikbud dan sudah menerapkan sistem penjaminan mutu internal yang baik. Pelaksanaan audit mutu di SMP Negeri 26 Surabaya juga berjalan dengan baik dan sesuai standar yang telah dilakukan. SMP Negeri 26 Surabaya telah menerapkan model penjaminan mutu dari teorinya W.Edward Deming yaitu (plan, do, check, action) dalam sistem penjaminan mutu.¹⁵

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu teknik, cara dan alat yang digunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran sesuatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah.¹⁶ Penggunaan metode penelitian sangat penting di dalam metode ilmiah sebab dengan metode ilmiah dapat mempermudah dalam pengumpulan data-data yang nanti di dapatkan ketika observasi di lapangan dan mempermudah untuk mendapatkan data yang valid. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menyajikan data-data deskriptif. Pada jenis penelitian deskriptif ini data yang dikumpulkan berupa jalinan kata-kata, bukan bentuk angka. Penelitian kualitatif ini akan memperoleh data-data melalui wawancara, catatan laporan, dokumentasi dan penelitian yang mendiskripsikan suatu analisis terhadap objek yang dilaksanakan. Penelitian ini selain digunakan untuk memahami fakta juga untuk melaporkan hasil penelitian sebagaimana adanya dan penelitian ini bersifat fleksibel, timbul dan berkembangnya sambil jalan dan hasil yang tidak dapat dipastikan sebelumnya. Melalui penelitian ini diharapkan terangkat gambaran mengenai aktualitas, realisasi sosial, dan persepsi sasaran penelitian.¹⁷ Metode yang digunakan peneliti adalah studi kasus, karena peneliti mengambil fokus pencermatan yang sifatnya terbatas (sempit atau kecil) tetapi menyangkut persoalan secara utuh atau menyeluruh.¹⁸ Peneliti mengumpulkan data dan mendiskripsikan proses pelaksanaan yang dilakukan di lokasi penelitian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Lokasi tempat penelitian di SMP Negeri 26 Surabaya.

1. Informan Penelitian

¹⁵Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, 16-17.

¹⁶Prof. Dr. Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Roke Sarasin, 2000), 5.

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), 11.

¹⁸ Imam Bawani, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Sidoarjo: Khazanah Ilmu Sidoarjo, 2016), 123.

Informan dalam penelitian ini adalah data atau seorang yang memberikan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Informan penelitian ini juga dapat disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa informan penelitian, antara lain:

Tabel 3.1 Daftar Informan

No	Informan	Bentuk Data	Tujuan
1	Kepala Sekolah	1. Data pelaksanaan Audit Mutu dalam SPMI (Wawancara dan dokumentasi) 2. Data Profil sekolah (dokumentasi)	1. Untuk mengetahui data pelaksanaan Audit Mutu dalam SPMI 2. Untuk mengetahui sejarah, keunggulan dan prestasi-prestasi sekolah
2	Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan	1. Data pelaksanaan audit mutu dalam SPMI (wawancara)	1. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan audit mutu dalam SPMI
3	Tim Penjaminan Mutu Internal	1. Data tentang Audit Mutu dalam SPMI (wawancara dan dokumentasi)	Untuk mengetahui: 1. Pemetaan SPMI 2. Perencanaan SPMI 3. Pelaksanaan SPMI 4. Audit mutu SPMI
4	Tenaga Pendidik	1. Data pengalaman tenaga pendidik tentang SPMI (wawancara)	1. Untuk mengetahui pengalaman tenaga pendidik dengan adanya SPMI

Untuk pengumpulan data agar lebih akurat, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan yakni ; obsevasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data merupakan upaya untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagian temuan bagi orang lain.¹⁹ Analisis data adalah proses pengurutan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar. Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang mudah dibaca. Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh moeleong, adalah sebuah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, analisa data adalah prosas yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebahagi usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide.²⁰

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk memperoleh kesimpulan. Yang dimaksud untuk mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya.

Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis. Penelitian deskriptif dibedakan dalam dua jenis penelitian menurutu sifat-sifat analisa datanya, yaitu riset deskriptif yang

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 147.

²⁰ Drs. Zainal Arifin, M. Pd. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 285.

bersifat eksploratif dan riset deskriptif yang bersifat development.²¹ Dengan halnya dalam peneliti ini secara tidak langsung penelitian telah menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagai mana yang telah disebut diatas untuk membuktikan kepastian data. Dengan kehadiran peneliti sebagai instrument itu sendiri, mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing, membandingkan data hasil pengamat dengan data hasil wawancara, mengadakan wawancara dari beberapa orang yang berbeda, menyediakan data deskriptif secukupnya dengan teman-teman sejawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Audit Mutu

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah tentang audit mutu internal mengenai pelaksanaannya, menjelaskan sebagai berikut:

“jadi audit mutu internal pelaksanaannya sudah berjalan mulai dari adanya SPMI yang digunakan sekolah dan berbasis ISO 14001:2004 tahun 2012. Audit mutu sendiri pelaksanaannya mengacu kepada 8 Standar Nasional Pendidikan dan di SMP Negeri 26 Surabaya ada yang ditunjuk untuk sebagai koordinator setiap standart. Jadinya ada 8 orang yang ditunjuk sebagai koordinator untuk melaksanakan setiap standar nasional pendidikan dan ketika ada yang kurang dari standar itu yang menilai kekurangannya yaitu orang yang ditunjuk sebagai koordinator dari standar itu. Untuk alur kegiatan audit mutu dimulai dari adanya pembukaan, pelaksanaan, dan penutupan kegiatan audit mutu. Kemudian untuk kegiatan audit mutu seperti dilakukan observasi contoh guru ketika mengajar di kelas kita pantau apakah guru sudah melihat memberikan pembelajaran dengan baik seperti kondisi siswa, tempat duduk, anak yang ramai dan pendiam, anak yang pandai dan kurang pandai itu sudahkah dikondisikan oleh guru yang mengajar. Untuk pembentukan adanya audit mutu sudah dari dulu dan setiap tahun ada audit karena untuk mengetahui kualitas dari guru diantaranya. Sedangkan untuk pelaksanaannya satu tahun satu kali di akhir bulan desember. Format dari audit mutu sudah di bentuk oleh tim penjaminan mutu. Sedangkan yang di audit sendiri dari pihak internal sekolah yang sudah ada di ketentuan pihak yang menjadi tim penjaminan mutu internal sekolah dan hasilnya nanti dikoreksi oleh pihak eksternal yang bersangkutan”.²²

Audit mutu dilaksanakan dengan sudah baik dan bagus, disampaikan oleh bapak kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tim penjaminan mutu dan guru, audit mutu sudah mengacu dengan SNP dan didukung dari internal sekolah. Dalam hal ini pelaksanaannya sudah ada di dokumen RKS dan RKAS sekolah yang dibentuk setelah melakukan tindak koreksi audit mutu internal. Hasil wawancara kepala sekolah mengenai standar audit mutu yang mengacu kepada delapan standar nasional pendidikan, mengatakan bahwa:

“mutu lulusan dari SMP Negeri 26 Surabaya sendiri sangat baik karena di input ataupun output sekolah sudah mendapatkan keberhasilan, untuk input sendiri sekolah nomer urutan tujuh, sedangkan output lulusan sekolah terbaik nomer 4 di SMP Negeri lainnya di Kota Surabaya. Bukan hanya segi akademik tetapi non akademik dari lulusan juga termasuk baik dengan adanya program ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Sedangkan untuk standar isi sendiri seperti pengembangan RPP, silabus, dan dokumen lainnya. Untuk proses nya dengan pengembangan dari segi pembelajaran dan peningkatan proses pembelajaran dnegan

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT. Bima Karya, 1987), 195.

²² Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 26 Surabaya di ruang kepala sekolah pada hari Senin, 24 Juni 2019 pukul 07.30

terprogram. Hal ini sangat dipengaruhi dari kualitas pendidik yang memiliki pengaruh besar dalam peningkatan dari peserta didik tersebut karena pendidik di sekolah ini harus peningkatan kemampuan dalam segi yang lain seperti media IT dan bisa berbahasa Inggris. Pendidik di SMP Negeri 26 sekitar 20% sudah menjadi sarjana S2 dan sudah layak menjadi sekolah kawasan. Kurikulum yang digunakan sudah memakai kurikulum 2013 dan selama pembelajarannya sudah efektif dan efisien dalam artian kurikulum ini sudah ada pemahaman dari setiap pendidik ataupun stake holder yang lainnya. Untuk penilaian pembelajaran dilakukan oleh seorang supervisi yang sudah ditunjuk sekolah sedangkan penilaian untuk sarana prasarana di sekolah sudah sangat baik dan layak untuk digunakan karena pendidik diharuskan menggunakan media untuk pembelajarannya. Untuk pembiayaan sendiri sekolah gratis karena ada biaya dari BOS dan BOSDA tetapi untuk orang yang kurang mampu dibantu sekolah seperti perlengkapan sekolah dan lain-lain”.²³

Untuk standar sekolah sudah baik dan layak di gunakan dalam pembelajaran. Hal ini sudah terdokumentasi di buku RKS dan RKAS sekolah dan ada juga untuk pembelajaran satu tahun yang akan mendatang. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab sudah berhasil dalam melaksanakan kinerja yang dilakukan dan harus tetap adanya perbaikan setiap tahunnya.

Dari hasil wawancara diatas, bahwasanya adanya audit mutu internal dalam SPMI di SMP Negeri 26 untuk memeriksa dan mengevaluasi kekurangan dari delapan standar nasional pendidikan yang sudah ditetapkan dari dinas pendidikan. Maka secara garis besar, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa Audit Mutu di SMP Negeri 26 Surabaya pelaksanaannya sudah baik dan terstruktur.

Auditor yang ditunjuk sudah melaksanakan hal-hal yang berkaitan dengan pemeriksaan mutu mulai dari mutu lulusan sampai dengan mutu penilaian di sekolah dengan sudah baik sesuai dari arahan Dinas Pendidikan. Kerjasama antar elemen-elemen sekolah mendukung adanya Audit mutu dalam SPMI dan berguna untuk memperbaiki sekolah menjadi lebih baik dan yang diharapkan sesuai tujuan standar nasional pendidikan. Untuk dokumen yang dihasilkan ketika melaksanakan audit mutu sudah di buat oleh tim penjaminan mutu untuk bahan evaluasi dan akan merencanakan program untuk satu tahun yang akan mendatang.

2. Sistem Penjaminan Mutu Internal

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah tentang sistem penjaminan mutu internal yaitu:

“sistem penjaminan mutu internal di SMP Negeri 26 Surabaya sendiri sudah disahkan oleh kemendikbud. Untuk SPMI disini dilihat dari nilai raport dan mengacu terhadap 8 standar nasional pendidikan. Setelah itu dibentuklah tim SPMI SMP Negeri 26 Surabaya untuk menjalankan sesuai dengan arahan yang sudah ditetapkan oleh kemendikbud. Pelaksanaan SPMI sendiri sudah sesuai dengan kurikulum yang sudah ada mulai dari lulusan sampai pengelolaan sudah jelas semua dan SPMI disini mengacu kepada ISO yang berlaku sampai saat ini. Sedangkan untuk evaluasi biasanya dilakukan satu semester satu kali dengan mengevaluasi yang masih kurang dari standar”.²⁴

²³ Hasil wawancara kepala sekolah SMP Negeri 26 Surabaya di ruang kepala sekolah pada hari Rabu, 3 Juli 2019 pukul 09.00

²⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 26 Surabaya di ruang kepala sekolah pada hari Senin, 24 Juni 2019 pukul 07.30

Hasil wawancara di atas, sejalan dengan ungkapan Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan tentang SPMI, menyatakan bahwa:

“sistem penjaminan mutu internal sudah dilaksanakan sejak dulu dan hanya penataannya ketika dulu masih belum sesuai standar nasional pendidikan. Untuk yang sekarang SPMI di SMP Negeri 26 Surabaya sudah menggunakan ISO versi 14001:2004 tahun 2012 yang menjadikan sekolah lebih unggul dan menjadi sekolah rujukan. Jadinya semua yang sudah ditetapkan sekolah harus dilaksanakan dengan sesuai dan untuk evaluasi biasanya dilakukan satu semester satu kali”.²⁵

Dari hasil wawancara diatas, bahwasanya sistem penjaminan mutu internal merupakan hal yang sudah ada dari awal ketika sekolah berdiri, tetapi hal itu masih belum bisa terstruktur dengan baik. Dengan seiring jalannya waktu SPMI sangat penting untuk mengukur mutu dari sekolah tersebut. Dan sekarang SPMI sudah mulai mengacu dan menerapkan sesuai dengan 8 standar nasional pendidikan di Indonesia.

Maka secara garis besar berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa sistem penjaminan mutu internal di SMP Negeri 26 Surabaya sudah baik dan sesuai standar nasional pendidikan. Para stake holder sekolah saling membantu dan saling melengkapi agar sekolah menjadi yang terbaik serta tetap menjadi sekolah rujukan bagi peserta didik yang ingin melanjutkan jenjang pendidikannya.

5. Pelaksanaan audit mutu dalam sistem penjaminan mutu internal

Pelaksanaan audit mutu dalam sistem penjaminan mutu internal di SMP Negeri 26 Surabaya sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan yang diinginkan. Tetapi hal ini akan tetap dipertahankan dan dikembangkan di sekolah agar kedepannya bisa menjadi contoh sekolah negeri rujukan dan unggul di kota Surabaya. Untuk ini audit mutu harus mengacu kepada standar nasional pendidikan dan harus adanya evaluasi setiap satu tahun satu kali dan dilaksanakan di bulan desember. Ini merupakan langkah untuk SPMI di sekolah menjadi lebih baik dan melengkapi kekurangan dari standar nasional pendidikan yang masih kurang baik. Karena audit mutu sendiri harus selalu memeriksa kegiatan yang dilakukan sekolah untuk menjadikan sekolah kedepan sesuai dengan harapan. Dokumen tentang audit mutu sendiri sudah ada dan format nya sudah sesuai dengan prosedur. Untuk SK dari tim penjaminan mutu internal juga sudah ada di SMP Negeri 26 Surabaya. Berdasarkan SNI 19-19011:2005 dalam buku panduan Audit Sistem Manajemen Mutu dan Lingkungan sebagai berikut: “Audit mutu adalah proses sistematis, independen dan terdokumentasi untuk memperoleh bukti audit dan mengevaluasinya secara obyektif untuk menentukan sampai sejauh mana kriteria audit dipenuhi.”²⁶

Menurut, Ridwan Abdullah Sani, DKK menyatakan mengenai spek-aspek yang perlu diaudit mutunya dalam bidang pendidikan dasar dan menengah, meliputi: Mutu lulusan, Mutu guru dan tenaga kependidikan, Mutu kurikulum dan perangkat pembelajaran, Mutu proses pembelajaran, Mutu penilaian pembelajaran, Mutu layanan pendukung pembelajaran atau sarana dan prasarana, Mutu pembiayaan, Mutu pengelolaan sekolah atau manajemen pendidikan.²⁷

²⁵ Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan SMP Negeri 26 Surabaya di ruang wakil kepala sekolah pada hari Senin, 24 Juni 2019 pukul 08.00

²⁶ Iskandar Indranata, *Terampil Dan Sukses Melakukan Audit Mutu Internal*, 1.

²⁷ Ridwan Abdullah Sani, Isda Pramuniati, Anies Mucktiany, *Penjaminan Mutu Sekolah*, 166.

Laporan hasil audit mutu memuat informasi faktual, signifikan dan relevan yang disusun secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Laporan yang dimuat dalam laporan audit mutu benar-benar telah diseleksi sehingga menggambarkan kebenaran dan penting untuk diketahui, berkaitan langsung dengan permasalahan yang dilaporkan dan tidak menimbulkan keraguan atau menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dibenak pembacanya dan yang paling esensial, laporan audit mutu mengandung potensi nilai yang siap direalisasikan menjadi nilai nyata yang berharga bagi kepentingan sekolah.²⁸ Tindak lanjut dalam hasil audit menurut Iskandar Indranata adalah melaksanakan tindakan koreksi berdasarkan rekomendasi auditor yang disusun dalam laporan audit berdasarkan data hasil pemeriksaan. Atas dasar kesepakatan auditor dan auditee untuk menyelesaikan ketidaksesuaian, auditor akan melakukan verifikasi tindakan koreksi. Verifikasi tindakan koreksi didasarkan bukti objektif perbaikan, untuk memverifikasi apakah tindak koreksi yang dilakukan sudah sesuai dan mampu mencegah terulangnya kembali ketidaksesuaian yang sama.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menyatakan terdapat adanya proses evaluasi secara obyektif, secara mandiri, terbuka, dan akuntabilitas. Karena peneliti lebih fokus dengan audit mutu dan sistem penjaminan mutu internal digunakan untuk sebagai penunjang dan untuk melengkapi tentang audit mutu di sekolah. Untuk standar yang digunakan di sekolah sudah bagus dan sesuai dengan standar. Sedangkan, audit mutu perlu adanya juga perbaikan dan pengembangan di setiap tahun karena sekolah untuk kedepannya bisa bersaing lebih dengan sekolah negeri lainnya. Untuk orang-orang yang ditunjuk sebagai auditor harus menjalankan sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan serta gunanya untuk memeriksa dari sistem penjaminan mutu internal yang berada di sekolah. Untuk evaluasi yang dilakukan mengenai sistem penjaminan mutu internal dilaksanakan satu semester satu kali. Didukung oleh pendapat wakil kepala sekolah, tim penjaminan mutu dan guru bahwasanya pelaksanaan dari audit mutu dilakukan secara internal dalam artian mandiri. Untuk standar yang di audit sudah sesuai dengan hasil yang diharapkan dan juga akan ada tindak lanjut dari perbaikan dan evaluasi mengenai hasil dari auditor ketika melakukan audit mutu internal. Untuk sistem penjaminan mutu internal dilakukan oleh pihak tim penjaminan mutu internal sekolah dengan mengacu kepada standar nasional pendidikan dan evaluasi juga dilaksanakan secara mandiri dengan pelaksanaannya satu semester satu kali.

Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan audit mutu dalam sistem penjaminan mutu internal sudah berjalan dengan semestinya dalam artian sudah baik dengan dibuktikan dokumen audit mutu internal SMP Negeri 26 Surabaya. Dengan di dukung dokumen-dokumen audit mutu mulai dari dokumen SOP pelaksanaannya, format yang digunakan, dan SK tim penjaminan mutu internal di SMP Negeri 26 Surabaya. Dengan melihat hasil yang diatas bahwa apa yang dilakukan oleh sekolah sudah dikatakan baik dan terlaksana, tetapi hal ini harus tetap dilakukan namanya audit mutu untuk memeriksa kevaliditasan dari hasil pemeriksaan ini. Karena melalui kevaliditasan ini audit mutu internal bisa dijadikan patokan untuk sekolah dalam segi standar nasional pendidikan.

6. Dampak audit mutu dalam sistem penjaminan mutu internal

Berdasarkan peneliti ketika melakukan wawancara dengan kepala sekolah. Beliau mengatakan bahwa:

²⁸ Iskandar Indranata, *Terampil Dan Sukses Melakukan Audit Mutu Internal*. 62.

²⁹ Ibid. 64-66.

“dampak audit mutu yaitu peningkatan dan perbaikan kinerja dari sekolah. Contohnya sebelumnya pendidik tidak mengetahui kondisi siswa dalam pembelajaran, tetapi setelah melakukan audit mutu pendidik mengetahui kondisi siswa yang diajar seperti siswa yang tidak kurang bisa melihat padahal sudah memakai kaca mata jadi pendidik mengetahui dari hasil observasi yang dilakukan sebelumnya. Sedangkan dampak mutu akademik dan non akademik sekolah sudah berkualitas ditandai dengan output dari lulusan sekolah dan sekolah sudah mencapai level yang diharapkan karena adanya audit mutu itu. Untuk dampak audit mutu bagi standar sekolah sudah berjalan dengan baik dan sudah dijalankan dengan yang diharapkan. Evaluasi yang dihasilkan dari dampak audit mutu seperti pendidik yang sudah baik diberikan reward oleh pimpinan berupa pujian ataupun penghargaan yang lainnya. Untuk yang masih belum baik hal ini untuk memacu dari pendidik yang lain untuk lebih baik dalam hal kinerjanya seperti mengikuti workshop agar untuk memacu dan meningkatkan dari pembelajaran di sekolah”.³⁰

Maka dampaknya dalam segi kualitas untuk kinerja sekolah, prestasi yang dihasilkan oleh sekolah dari akademik dan non akademik, sekolah menjadi rujukan dan unggul dalam hal semua bidang. Jadinya dampak audit mutu untuk sekolah sangat positif dan di rasakan oleh semua pihak-pihak yang ada di sekolah ini.

Dari semua informan yang berjumlah empat mereka menyatakan bahwasanya dampak dari audit mutu internal untuk SMP Negeri 26 Surabaya yaitu peningkatan dan perbaikan kinerja pendidik, peningkatan prestasi siswa-siswi yang berada di sekolah akademik ataupun non akademik, pendidik yang sudah S2 mencapai 20% untuk menjadikan sekolah kawasan, memberikan dampak bagi sekolah yakni sekolah tersebut dapat menjadi sekolah rujukan untuk sekolah-sekolah yang ada di sekitarnya yang mana ketika sekolah menjadi rujukan maka otomatis akan meningkatkan rating dari sekolah itu sendiri. Kemudian dari dampak itu akan ada juga evaluasi dari dampak yang masih kurang agar perbaikan itu bisa melengkapi dari yang masih kurang.

7. Kendala audit mutu dalam sistem penjaminan mutu internal

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“yang namanya kendala ketika melakukan audit mutu pasti ada, tetapi kita meminimalisir kendala itu contohnya dari segi penghambat seperti ada pelaksanaan audit mutu sudah dijadwalkan ada yang dinas di luar seperti workshop, dapat undangan dari dinas sehingga ditunda dan sebagainya. Untuk pendukung seperti kegiatan workshop bagi pendidik, jadi pendidik kita ikutkan untuk peningkatan kinerja mereka yang dalam bentuk workshop pembelajaran, metode pembelajaran jadi sehingga pendidik tidak hanya mengacu pada model yang biasanya jadi bisa variasi model yang lainnya ketika melakukan pembelajaran dikelas”.

Didukung oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, bahwanya:

“kendala itu pastinya ada dan tidak mungkin kendala itu menghilang. Tetapi dari kendala itu kita bisa mengetahui kekurangan kita dan memperbaiki sesuai dengan prosedur yang ada di SOP sekolah”.

³⁰ Hasil wawancara kepala sekolah SMP Negeri 26 Surabaya di ruang kepala sekolah pada hari rabu, 3 Juli 2019 pukul 09.00

Dari data diatas dapat disimpulkan dari semua informan bahwasanya kendala audit mutu di sekolah yaitu mulai dari jadwal yang sudah direncanakan terkadang terbentur oleh undangan dari dinas, adanya workshop yang harus di ikuti dan juga banyaknya peserta didik yang ada di sekolah atau kelas. Karena untuk masalah peserta didik sudah sesuai dari ketentuan dinas pendidikan jadinya kita harus mengikuti prosedur yang ada.

Untuk kendala pasti ada di dalam pelaksanaan audit mutu di sekolah, seperti kendala waktu karena terbenturnya program dari Dinas Pendidikan Dan Sekolah, terlalu banyak siswa. Akan tetapi dari kendala itu sekolah membuat seminim mungkin kekurangan itu dan diperbaiki secara langsung agar dampaknya untuk kedepan tidak berkelanjutan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa:

1. Audit mutu dalam sistem penjaminan mutu di SMP Negeri 26 Surabaya sudah berjalan dengan baik dan semestinya dengan menggunakan standar yang memakai ISO 9001:2008 tahun 2010 dan ISO 14001:2004 tahun 2012. Audit mutu sendiri harus mengacu terhadap standar nasional pendidikan untuk menjadi ukuran di dalam penerapan SPMI di sekolah. Untuk hal ini sudah tertera di dalam SK dan format mengenai audit mutu internal yang dilakukan. Dengan mengacu standart nasional pendidikan sekolah menjadi lebih bagus dan baik serta sekolah menjadi rujukan bagi sekolah lainnya. Untuk standar di SMP Negeri 26 Surabaya sudah dikatakan bagus dan baik, karena mulai dari mutu lulusan, pendidik dan tenaga pendidik, kurikulum, proses pembelajaran, penilaian, sarana dan prasarana, pembiayaa, dan pengelolaan sudah terlaksana sesuai standar nasional pendidikan yang ada di Indonesia dan setiap satu tahun sekali akan ada evaluasi untuk membahas yang akan mendatang. Hal ini sudah didokumen kan dalam bentuk RKS dan RKAS sekolah.
2. Dampak dari pelaksanaan audit mutu dalam sistem penjaminan mutu internal yaitu peningkatan kinerja sekolah, peningkatan prestasi siswa-siswi yang berada di sekolah akademik ataupun non akademik, pendidik yang sudah S2 mencapai 20% untuk menjadikan sekolah kawasan, menjadi sekolah rujukan untuk sekolah-sekolah yang ada di sekitarnya dan meningkatkan rating dari sekolah
3. Kendala pelaksanaan audit mutu dalam sistem penjaminan mutu internal yaitu kendala waktu karena terbenturnya program dari Dinas Pendidikan dan Sekolah, terlalu banyak siswa dan siswi.

Dan saran yang dapat membantu dan membangun yakni ;

1. Strategi atau rencana audit mutu akan berjalan dengan baik apabila sudah mempunyai perencanaan, proses, control dari setiap proses pembelajaran dan terakhir adalah evalusasi.
2. Peningkatan kinerja dari tim auditor juga perlu ditambah sehingga tim auditor bisa menjalankan dengan baik dan memilik regenerasi untuk sekolah.
3. Mengantisipasi dan meminimalisirkan faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan audit mutu, sehingga dampaknya dapat diemalisir

Sekolah harus tetap menjadi sekolah rujukan, kawasan dan unggul yang dijadikan patokan untuk sekolah negeri yang ada disekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Almawadi, 2007, Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo Sleman Yogyakarta: Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis (Jakarta: Pt. Bima Karya, 1987)

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011)
- Asrohah, Hanun, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Surabaya: Uin Sunan Ampel Press, 2014)
- Bawani, Imam, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Sidoarjo: Khazanah Ilmu Sidoarjo, 2016)
- Fattah, Nanang, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Ghofur, Hanies Saha, *Manajemen Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi di Indonesia: Suatu Analisis Kebijakan* (Jakarta: Bumu Aksara, 2008)
- Hidayah, Ara dan Imam, Machali, *Pengelolaan Pendidikan, Konsep, Prinsip, dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah*, (Yogyakarta: Penerbit Kaukaba, 2012)
- [Http://Www.Google.Com/Amp/S/Slideplayer.Info](http://Www.Google.Com/Amp/S/Slideplayer.Info) Diakses Pada Hari Jum'at, Tanggal 22 Maret 2019, Jam 20.35 Wib
- [Https://Jurnalmanajemen.Com/Audit-Internal/](https://Jurnalmanajemen.Com/Audit-Internal/) Diakses Pada Hari Selasa, 19 Maret 2019, Jam 15.05 Wib
- [Http://Id.M.Wikipedia.Org/Wiki/Audit](http://Id.M.Wikipedia.Org/Wiki/Audit) Diakses Pada Hari Jumat, 15 Maret 2019, Jam 18.30 Wib.
- Indranata, Iskandar, *Terampil dan Sukses Melakukan Audit Mutu Internal* (Bandung: Alfabeta, 2006)
- Kemenristekdikti, *Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Internal Pendidikan Akademik-Pendidikan Vokasi-Pendidikan Profesi-Pendidikan Jarak Jauh*, 2018
- Moleong, Lext. J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009)
- Muhajir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Roke Sarasin, 2000)
- Mukhtar, Ali Masjoni, *Audit Sistem Informasi*, (Jakarta: Pt, Rineka Cipta, 2002)
- Nuryani, Eka Mala, 2018, *Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal Tenaga Pendidik dan Pependidikan (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Al Hikmah): Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Sunan Ampel Surabaya.*
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016, Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah
- Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009, tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan
- Poernomo, Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Sallis, Edward, *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ircosod, 2012)
- Sallis, Edward, *Total Quality Management in Education: Model, Teknik, dan Implementasinya*, (Yogyakarta: Ircisod, 2015)
- Sani, Ridwan Abdullah, Isda Pramuniati, Anies Mucktiany, *Penjaminan Mutu Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015)
- Simarmata, Jonner, *Analisis Implementasi Penjaminan Mutu di Sma Negeri 3 Kota Jambi*, Vol 15. No. 4 Tahun 2015
- Suginam, *Pengaruh Peran Audit Internal dan Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Kasus Pada PT. Tolan Tiga Indonesia)*, Vol 1, No. 1, Februari 2017
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Sukmadinata, Nana Syaodih, Ayi Novi Jami'a, Ahman, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip, dan Instrumen*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006)
- Sulanam, *Posisi Auditing Dalam Lembaga Pendidikan: Makalah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya* 2017

Audit Mutu Dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal

- Sulaiman, Ahmad & Udik Budi Wibowo, Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Universitas Gadjah Mada, Vol 4, No 1, April 2006
- Sodiq, Rohmad, 2017, Evaluasi Penjaminan Mutu Pendidikan di Smk Negeri 1 Magelang: Skripsi, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
- Syafaruddin, Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan: Konsep, Strategi, Dan Aplikasi, (Jakarta: Pt Grasindo,2002)
- Syafri, Shofyan, Auditing Kontemporer, (Pt, Gelora Aksara, Pratama, 1991)
- Tim Pengembang Spmi, Pengertian Audit Mutu Internal (Ami), (Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi)
- Tugiman, Hiro, Standar Profesional Audit, (Yogyakarta: Kanisius,2006)
- Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Www.Akuntansilengkap.Com Diakses Pada Hari Selasa, 19 Maret 2019, 13.50 Wib
- Zahroh, Aminatul, Total Quality Management: Teori dan Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2014).